

PAK SOFIAN (CONT'D)
Kamu nak! Kamu yang kemarin siap-
siap ya buat ini?

Kami semua terdiam sejenak, kaget.

PAK SOFIAN (CONT'D)
Anu kamu kan kemarin lembur sama
temen kamu, Mira sama Danang kan
ya?

MIRA
(bingung, takut)
M-maksudnya pak?

Bayu terlihat kaget, dia ketahuan.

**INSERT SHOT (B&W): JALANAN DEPAN CAR WASH (EXT) Pak Sofian
melihat Bayu berjalan masuk ke ruangan bos dari jauh. Di
dalam ada Danang**

Gambar 10. Menunjukkan Pak Sofian kembali dan memberikan informasi penting.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Saat diperhatikan, *kishōtenketsu* dapat berguna untuk membuat sebuah ketegangan di tengah-tengah cerita dengan adanya *twist* yang berada di babak *ten*. Jika cerita dibagi menjadi empat bagian yang sama rata, maka lebih mudah untuk menentukan alur cerita yang karena setiap babak mempunyai kegunaan dan perannya sendiri yang membuat, dalam pengalaman penulis sendiri, lebih mudah untuk menentukan bagaimana cerita akan berjalan, dan membuat sebuah *suspense* yang akan muncul di pertengahan cerita.

5. KESIMPULAN

Seperti yang sudah dijelaskan di penelitian di atas, dapat terlihat sebuah contoh pengaruh dari penggunaan *kishōtenketsu* dalam pembuatan sebuah cerita. *kishōtenketsu*, jika dikembangkan dengan baik, dapat menjadi salah satu metode penulisan struktur cerita yang baru untuk pembuatan cerita-cerita yang *mainstream*. Dengan berkembangnya industry perfilman di Asia, maka tidak ada salahnya untuk mencoba menereapkan cara-cara Asia dalam pembuatan film,

dibandingkan selalu menggunakan media barat sebagai sebuah patokan yang sudah seringkali digunakan dan dieksploitasi.

Dari yang sudah dibahas, dapat dilihat bahwa *kishōtenketsu* adalah sebuah metode menarik untuk membangun ketegangan atau *suspense* dalam sebuah cerita karena membuat sebuah penekanan kepada *twist* dalam cerita, dengan sebuah *build up* yang menimbulkan ketegangan atau *suspense* untuk para penonton yang ingin mengetahui apa yang terjadi selanjutnya. *Kishōtenketsu* sendiri memberikan sebuah kesempatan untuk menunjukkan perkembangan para karakter. Ini karena metode ini memfokuskan cerita kepada karakter utama cerita, dan dengan itu dapat digunakan untuk memperluas *character arc* dari seorang karakter. Dengan metode ini, saat melihat contoh di *Car Wash*, dapat terlihat bahwa perkembangan Mira sebagai karakter saat menjalani kejadian yang terjadi di sekitarnya.

Penelitian ini dapat membuat konklusi bahwa *kishōtenketsu* dapat diterapkan kepada cerita-cerita Thriller, dan dapat berguna sebagai alternatif lain untuk struktur tiga babak yang lebih menarik. Namun *kishōtenketsu* juga dapat berguna dalam berbagai macam genre lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan di paragraf-paragraf sebelumnya, *kishōtenketsu* digunakan untuk membuat *yonkoma* bergenre komedi.

